

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari negara yang memiliki banyak potensi alam dan budaya yang luar biasa. Adanya potensi tersebut menjadikan pariwisata sebagai sektor yang sangat berpotensi untuk segi perekonomian dan mempunyai *Multiplier Effect* yang sangat luas (Teguh, 2016). Pariwisata di Indonesia lebih menuju kepada wisata bernuansa alam dan wisata bahari, karena potensi Indonesia yang sangat kaya adalah berupa alam dan lautan. Sisi positif adanya pariwisata antara lain yaitu dapat meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran rakyat, membuka kesempatan untuk berusaha dan bekerja, memajukan pembangunan daerah serta memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata pada suatu daerah (Yoeti, 2008). Perkembangan suatu pariwisata ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung wisata pada suatu daerah yang memiliki banyak daya tarik wisata, sehingga pengunjung memiliki rasa ingin tahu agar dapat mengunjungi obyek wisata tersebut (Hilda, 2017).

Dalam mengembangkan suatu obyek pariwisata, didalamnya memiliki beberapa karakteristik yang perlu diketahui yaitu berupa atraksi, amenities/fasilitas, aksesibilitas, dan *ancillary* (layanan tambahan) (Cooper, 1993). Berdasarkan jurnal Ayu Sri Yani, dkk, (2013), persepsi dan preferensi pengunjung terhadap tata fasilitas wisata ditinjau dari tiga aspek yaitu aspek kenyamanan, aspek keamanan, dan aspek keindahan serta fasilitas pendukung lainnya yang masih kurang. Kemudian dalam jurnal Said Keliwar (2015), motivasi dan persepsi pengunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari segi keunikan daya tarik dari atraksi wisatanya, kenyamanan, keamanan dan keramahan penduduknya. Pada jurnal pengaruh atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap pengunjung oleh Stevianus (2014), bahwa variabel atraksi wisata

dan fasilitas wisata berpengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Kecamatan Kayen merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pati yang memiliki beberapa tempat wisata berupa wisata alam dari 17 (tujuh belas) desa yang ada, salah satunya adalah Desa Jimbaran. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Jimbaran yaitu kawasan obyek wisata Gua Pancur, dimana obyek wisata Gua Pancur sudah ada sejak tahun 1995 dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. Adapun daya tarik wisata yang ditawarkan di kawasan obyek wisata Gua Pancur berupa susur gua atau jelajah gua, wisata danau dan wisata *Outbond* yang nantinya akan lebih dikembangkan lagi (Kompas.com, 2013). Namun beberapa tahun berikutnya mengalami perubahan kondisi dari kawasan obyek wisata Gua Pancur. Hal ini dilihat dari kondisi obyek wisata Gua Pancur yang mengalami kerusakan total akibat ulah manusia sehingga menjadi terbengkalai dan tidak terawat (Direktoripati.com, 2014). Hal inilah yang membuat pihak Pemda Kabupaten Pati menjadi kurang peduli terhadap kawasan obyek wisata Gua Pancur. Maka dengan kondisi wisata Gua Pancur yang kurang terawat dan terbengkalai, pengelolaan kawasan obyek wisata Gua Pancur mulai dikelola kembali oleh sekelompok anak muda Desa Jimbaran dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang bernama *Gasong Community*.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pati, pengunjung wisata ke kawasan obyek wisata Gua Pancur pada tahun 2015 berjumlah 40.150 pengunjung, tahun 2016 adalah 78.205 pengunjung, sedangkan pada tahun 2017 dimana jumlah pengunjung yang datang ke kawasan obyek wisata Gua Pancur mencapai 63.905 pengunjung. Adapun beberapa permasalahan yang menyebabkan penurunan pengunjung pada tahun terakhir diantaranya adalah kebersihan di kawasan obyek wisata yang kurang diperhatikan, kondisi jalan untuk menuju kawasan obyek wisata yang rusak serta kondisi fasilitas yang kurang memadai sehingga menjadikan para pengunjung wisata sempat mengeluh dengan hal

tersebut (Jatengtribunnews.com, 2016). Tetapi pada tahun 2013 hingga 2017 sudah adanya bantuan dana dari pemerintah daerah Kabupaten Pati namun biayanya tersebut tidak signifikan tetapi dapat untuk memperbaiki fasilitas yang sebelumnya kondisinya kurang baik (Wawancara, 2018). Dibalik penurunan pengunjung tersebut, ternyata kawasan obyek wisata Gua Pancur masih tetap memberikan kontribusi kepada Kabupaten Pati berupa PAD (Pendapatan Asli Daerah) khususnya pada sektor pariwisata pada setiap tahunnya. Sumbangan PAD yang diberikan dari pengelola kepada Pemda Kabupaten Pati adalah penarikan retribusi berupa total biaya parkir dari pengunjung yang datang di kawasan obyek wisata Gua Pancur.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas hal inilah yang menjadikan peneliti untuk melakukan kajian studi dalam mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur. Sehingga dari hasil kajian tersebut selanjutnya dapat diketahui bagaimana persepsi pengunjung wisata di kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

1.2 Alasan Pemilihan Wilayah Studi

Desa Jimbaran adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen dengan memiliki potensi wisata alam, yaitu Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur yang akan dirintis sebagai Desa Wisata karena tidak hanya memiliki potensi wisata saja, namun juga memiliki potensi keahlian sumber daya manusia yang ada (Jatengtribunnews.com, 2016). Selain hal tersebut yang mendasari dalam pemilihan lokasi studi di Desa Jimbaran adalah dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati, Desa Jimbaran dimaksudkan dalam kawasan budidaya berupa kawasan peruntukan pariwisata dan kawasan peruntukan budidaya yang harus dilindungi dan dilestarikan. Kemudian terdapat beberapa permasalahan yang didapatkan melalui beberapa artikel berita mengenai kawasan obyek wisata Gua Pancur.

Untuk dapat mengetahui permasalahan tersebut secara langsung dilapangan, maka dari itu dilakukan studi mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur yang berada di Desa Jimbaran Kecamatan, Kayen Kabupaten Pati. Kemudian jika lokasi kawasan obyek wisata tersebut jika dikembangkan dengan pengelolaan yang baik, maka akan mendatangkan dan meningkatkan pula jumlah pengunjung wisata di kawasan obyek wisata Gua Pancur serta memberikan keuntungan tersendiri khususnya kepada masyarakat sekitar.

1.3 Perumusan Masalah

Kawasan obyek wisata Gua Pancur merupakan salah satu destinasi obyek wisata alam selain obyek wisata Gua Wareh dan obyek wisata Waduk Gembong yang dapat menarik pengunjung wisatawan dari luar daerah Kabupaten Pati (murianews.com, 2016). Adapun daya tarik yang ditawarkan dalam kawasan obyek wisata Gua Pancur berupa wisata danau, susur gua atau jelajah gua dan wisata *outbond*. Dengan adanya potensi kawasan obyek wisata Gua Pancur, maka pemerintah telah melakukan dari berbagai upaya untuk melakukan pengembangan hingga sekarang. Upaya pemerintah yang telah dilakukan hingga saat ini adalah pemberian bantuan berupa dana untuk penambahan fasilitas berupa tulisan Gua Pancur yang ada di depan gua tersebut.

Disamping itu masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangannya, antara lain:

1. Terbatasnya dana untuk memperbaiki serta menambahkan fasilitas lainnya seperti fasilitas kebersihan berupa MCK atau toilet,
2. Kurangnya gazebo atau tempat peneduh untuk pengunjung wisata,
3. Permasalahan dari segi penataan bangunan untuk para pedagang yang kurang tertata secara rapi,
4. Kebersihan disekitar kawasan obyek wisata masih kurang diperhatikan,

5. Kondisi jalan di dalam obyek wisata Gua Pancur yang kurang baik,
6. Terbatasnya lahan parkir untuk kendaraan pengunjung wisata, dan
7. Kondisi lebar jalan yang berada di luar obyek wisata sangat minim dan sering terjadinya kecelakaan serta persimpangan antar kendaraan yang melintas.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan adanya studi penelitian untuk melihat bagaimana persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur dari berbagai permasalahan yang ada dari segi fasilitas pendukung wisata dan dari segi permasalahan yang lain. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keputusan dari persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur tersebut agar dapat melakukan perbaikan pada kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran. Dengan demikian, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan penelitian (*research question*) yaitu **"Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati?"**.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam laporan penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

1.4.2 Sasaran

Sasaran merupakan serangkaian tahapan dalam mencapai tujuan penelitian diatas. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan obyek wisata Gua Pancur Desa Jimbaran.
2. Menganalisis karakteristik pengunjung di kawasan obyek wisata Gua Pancur Desa Jimbaran
3. Menganalisis persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran
4. Memberikan kesimpulan dan rekomendasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran, dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang terkait. Manfaat pada studi penelitian ini diantaranya adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan dan tindakan secara bijaksana yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada kawasan obyek wisata tersebut.
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan beberapa kepustakaan untuk informasi tambahan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun ide untuk pengembangan obyek wisata bagi pihak yang terkait didalamnya.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada pembahasan laporan penelitian, meliputi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah.

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata

Gua Pancur di Desa Jimbaran. Adanya persepsi tersebut agar lebih mengetahui permasalahan secara langsung di kawasan obyek wisata Gua Pancur dan bagaimana pengunjung menikmati wisata di Desa Jimbaran tersebut.

Materi yang akan dikaji dalam studi penelitian ini adalah membahas mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen. Adapun pada ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik Wisatawan

Pada kajian ini membahas mengenai pengertian karakteristik, macam-macam karakteristik wisatawan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan asal wisatawan.

2. Kajian Persepsi Pada Konteks Pariwisata

Adapun dalam kajian persepsi pada konteks pariwisata ini menjelaskan mengenai pengertian persepsi dari beberapa ahli dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi.

3. Kajian pariwisata

Pada kajian ini akan membahas mengenai pariwisata secara umum yang berkaitan dengan:

- a. Pengertian pariwisata
- b. Pariwisata alam
- c. Bentuk dan jenis pariwisata
- d. Motivasi perjalanan pariwisata.

4. Karakteristik Pada Daya Tarik Wisata

Bagian pada kajian ini membahas mengenai kualitas daya tarik wisata sebagai berikut:

- a. Kriteria Berkembangnya Pada Suatu Daya Tarik Wisata
- b. Fasilitas Pendukung Pada Obyek Wisata
- c. Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata
- d. Pengaruh Daya Tarik Wisata

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah adalah suatu batasan terhadap wilayah studi penelitian yang akan ditinjau, yang meliputi ruang lingkup wilayah makro dan ruang lingkup wilayah mikro.

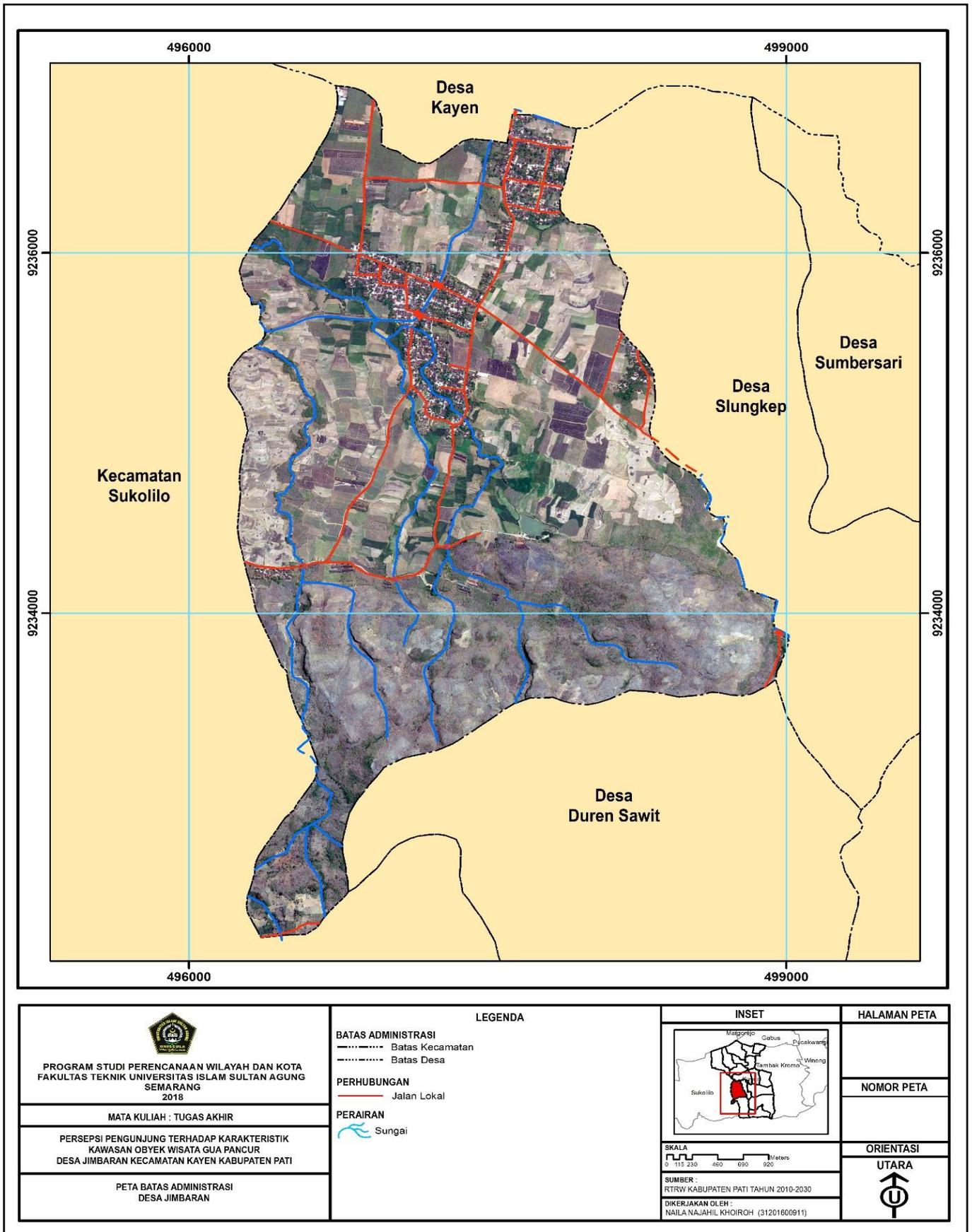
A. Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro dalam studi penelitian ini mengambil di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Desa Jimbaran adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen yang terletak kurang lebih 4 (empat) dari ibu kota Kecamatan Kayen dan terletak di dekat pegunungan kapur. Pegunungan kapur merupakan sebuah pegunungan yang membatasi Kabupaten Pati dengan Kabupaten Grobogan. Desa Jimbaran sendiri memiliki luas wilayah kurang lebih 734,08 Ha. Berikut batas fisik wilayah Studi obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran:

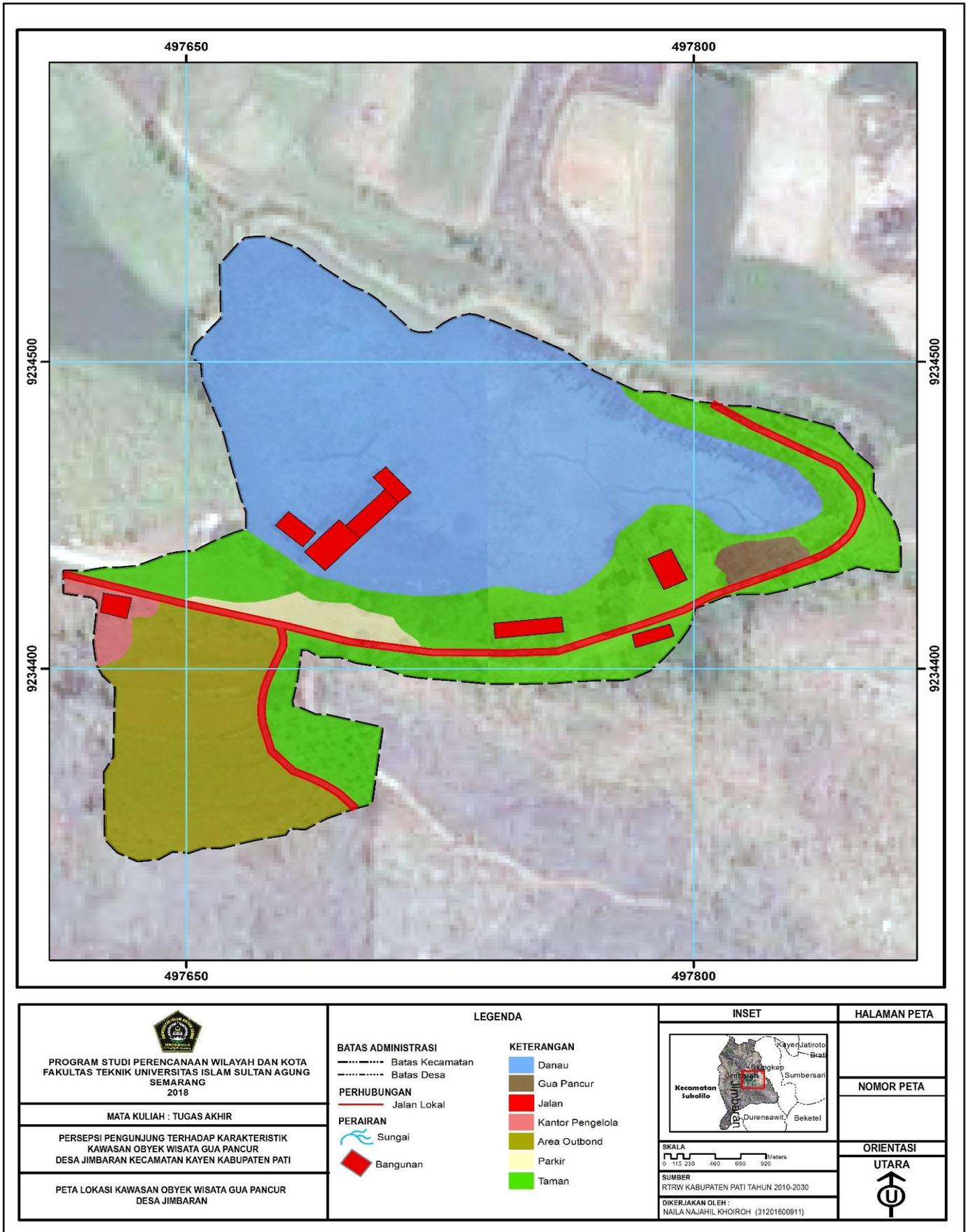
Sebelah Utara	: Desa Kayen
Sebelah Selatan	: Desa Duren Sawit
Sebelah Timur	: Desa Slungkep
Sebelah Barat	: Kecamatan Sukolilo.

B. Ruang Lingkup Wilayah Mikro

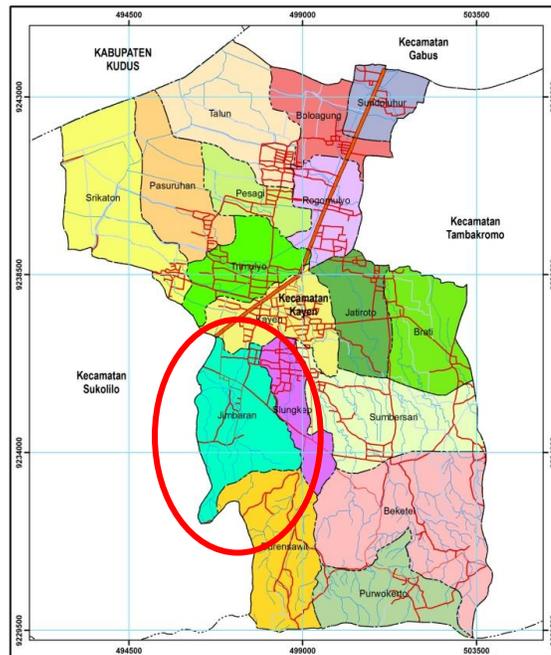
Pada ruang lingkup wilayah mikro berlokasi di kawasan obyek wisata Gua Pancur Desa Jimbaran, Kecamatan Kayen. Kawasan obyek wisata ini memiliki luas kurang lebih 2,5 Ha yang disekitarnya masih di kelilingi oleh pertanian sawah milik warga sekitar. Lokasi untuk wilayah mikro ini berada di Desa Jimbaran tepatnya pada Dukuh Gasong RW 1. Berikut peta citra Desa Jimbaran dan peta lokasi penelitian pada wilayah studi:



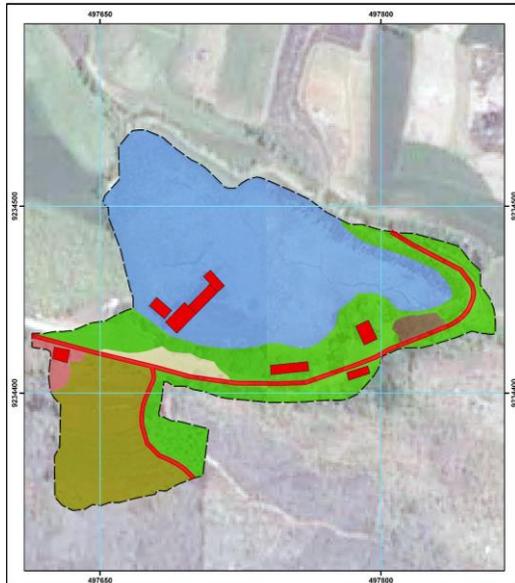
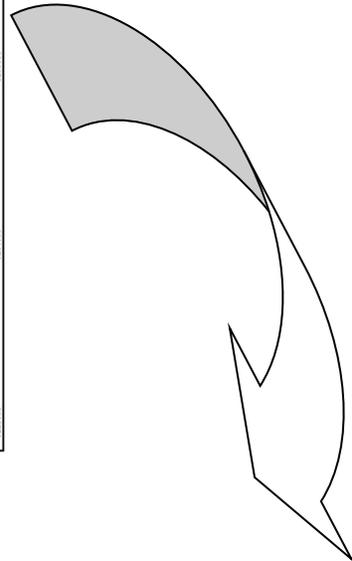
Gambar 1.1 Peta Citra Desa Jimbaran



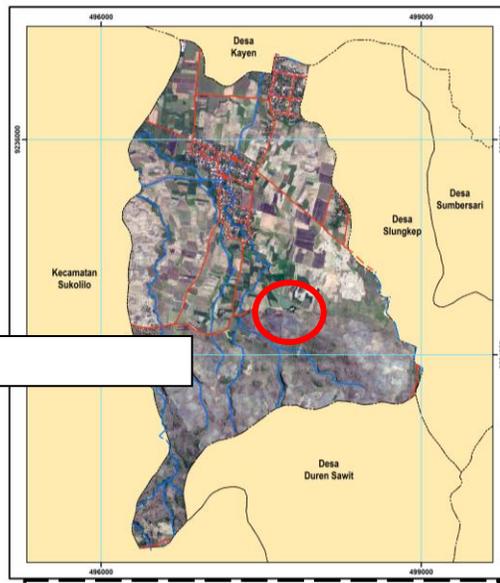
Gambar 1.2 Peta Lokasi Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur



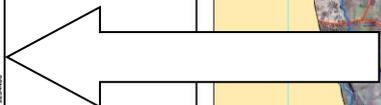
Kecamatan Kayen



Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur



Desa Jimbaran



Gambar 1.3 Konstelasi Wilayah Studi Penelitian

1.7 keaslian Penelitian

Adapun adanya keaslian dalam penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan tabel keaslian penelitian dari beberapa jurnal:

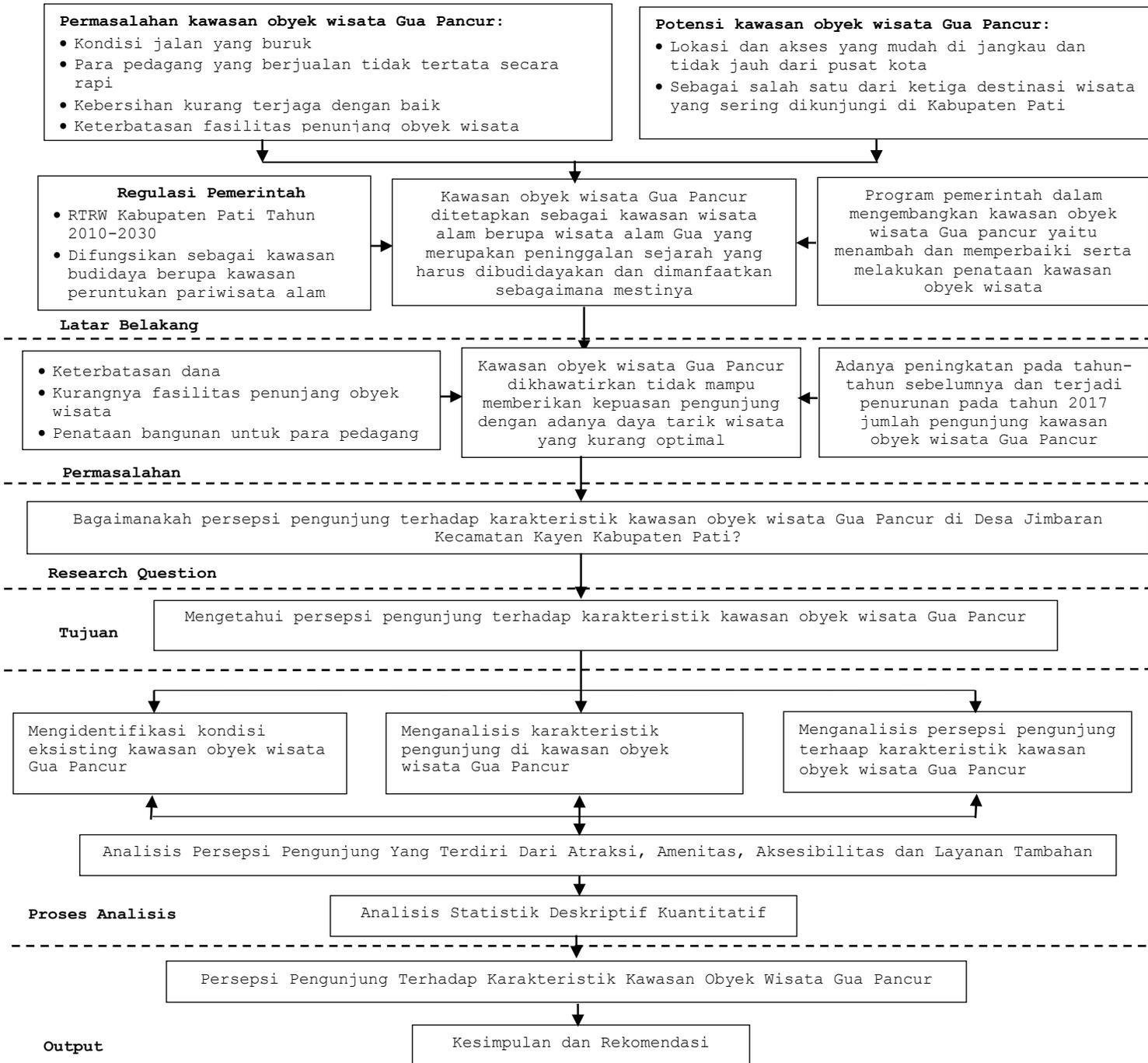
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Lokus Kabupaten Pati						
1.	Heri, Larasati, Lituhayu (dalam jurnal ilmiah http://ejournal-sl.undip.ac.id)	Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pati	Kabupaten Pati, 2012	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mencari sebuah alternatif pada strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pati	Analisis SWOT	Hasil pada penelitian ini adalah berupa bentuk strategi pengembangan wisata yang didapat dari hasil analisis SWOT yang terbagi dalam 3 tahapan: <ul style="list-style-type: none"> • rencana jangka pendek • rencana jangka menengah, dan • rencana jangka panjang.
Fokus Karakteristik Daya Tarik Wisata						
2.	Stevanius (dalam jurnal ilmiah Ekonomi Bisnis, Universitas Gunadarma Vol.19 No.3 Desember 2014)	Pengaruh Atraksi Wisata, fasilitas, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margastwa Ragunan Jakarta	Jakarta, 2014.	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada atraksi wisata, fasilitas dan kualitas pelayanan wisata terhadap kepuasan pengunjung yang berada di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta	Analisis Regresi Berganda	Hasil pada penelitian ini adalah berupa <ul style="list-style-type: none"> • Atraksi, memiliki suatu potensi daya tarik wisata unggulan yang berbeda-beda • Amenitas, terbatasnya penyediaan pada fasilitas sarana umum yang terdiri toilet;parkir;tempat ibadah, kebersihan lingkungan, dan keberadaan pkl. • Kualitas Pelayanan, informasi mengenai wisata sangat informatif dalam menyampaikan substansi tentang Taman Margasatwa Ragunan Jakarta.
Fokus Persepsi Pengunjung Obyek Wisata						
3.	A.A. Ayu Sriyani Laksmi, I Gusti Alit Gunadi, Lury Sevita Yusiana (dalam jurnal ilmiah Fakultas Pertanian, Universitas Udayana Bali Vol.2 No.2 April 2013)	Persepsi dan Preferensi Pengunjung Pada Penataan Fasilitas Wisata di Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali	Bali, 2013	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Persepsi dan Preferensi Pengunjung Terhadap Tata Fasilitas Wisata yang ada di Taman Hutan Raya Ngurah Rai, Bali	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> • Keamanan, yang dipengaruhi oleh kelengkapan pada fasilitas wisata Taman Hutan Raya Ngurah Rai. • Kenyamanan, yang dipengaruhi oleh adanya ketersediaan dan kebersihan fasilitas wisata Taman Hutan Raya Ngurah Rai. • Keindahan, yang dipengaruhi oleh penataan pada fasilitas wisata di Taman Hutan Raya Ngurah Rai.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4.	Devola Martania fentri (dalam jurnal ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Vol.4 No.2, Oktober 2017	Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau di Desa Wisata Buluh China Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Riau	Riau, 2017	Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi pada pengunjung terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau yang berada di Desa Wisata Buluh China Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Riau	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: <ul style="list-style-type: none"> • pengunjung wisata didominasi oleh laki-laki dengan usia 23-30 tahun dengan status pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa dan wiraswasta yang berasal dari daerah Pekanbaru. • Persepsi pengunjung berdasarkan aspek kognitif yaitu pengetahuan, pandangan, dan pemahaman dengan nilai skor 841 termasuk dalam kategori "Setuju". • Persepsi Pengunjung berdasarkan aspek afektif terbagi menjadi 3 yaitu emosi, perasaan dan penilaian dengan nilai skor 749 "Kurang Setuju". • Persepsi pengunjung berdasarkan aspek kognitif yaitu motivasi, sikap, kemauan, dan keinginan dengan nilai skor 1.144 "Sangat Setuju".
5.	Sithy Fatimah, Silfeni, kasmita (dalam jurnal ilmiah, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Padang)	Persepsi Pada Pengunjung Tentang Fasilitas Wisata di Obyek Wisata Lemah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Padang, 2014	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persepsi pada pengunjung tentang fasilitas wisata di obyek wisata lemah harau Kabupaten Lima Puluh Kota	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pada penelitian ini adalah: Secara keseluruhan persepsi pengunjung terhadap fasilitas wisata di obyek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota tergolong pada kategori cukup baik, yaitu dilihat pada fasilitas, lokasi fasilitas dan mutu fasilitas obyek wisata lemah harau yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota
6.	Naila Najahil Khoiroh	Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.	Kabupaten Pati, 2018	Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati.	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil pada penelitian ini adalah Memberikan kesimpulan berupa persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur, dimana nantinya dapat diketahui persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata tersebut dilihat dari karakteristik pada kawasan obyek wisata Gua Pancur yang terdiri dari atraksi, amenities, aksesibilitas dan layanan tambahan wisata.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.8 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.4 Kerangka Pikir

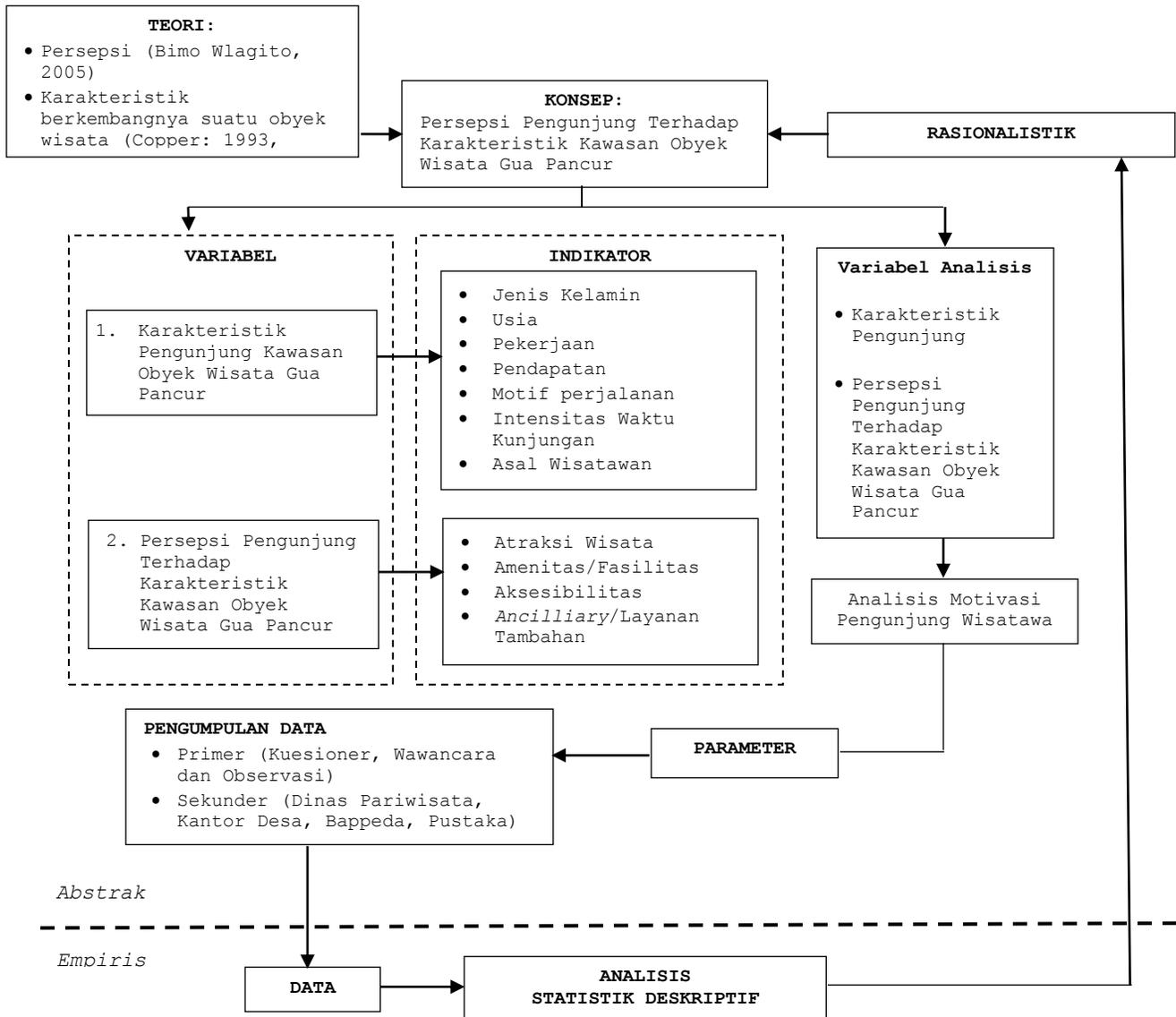
1.9 Metodologi

Metodologi (Tuchman, 2009) merupakan suatu rangkaian pada penelitian ilmiah yang terdiri dari pembentukan konsep, preposisi, model, hipotesis, dan teori. Metodologi juga merupakan sebuah desain penelitian, cara memperoleh data, penyusunan data, dan cara menganalisis data. Metodologi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran tersebut.

Dalam metode penelitian ini menjelaskan mengenai metode penelitian, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik analisis data dan kerangka analisis.

1.9.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi penelitian "*Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*" ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan secara rasionalistik. Variabel yang didapat berasal dari kajian dari beberapa literatur yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan dari peneliti. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009), adalah berupa metode penelitian yang memiliki acuan filsafat positif yang digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel tertentu.



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.5 Desain Metode Penelitian Kuantitatif

1.9.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan perlu dilakukan untuk mempersiapkan segala sesuatu agar kegiatan penelitian tentang "Persepsi Pengunjung Terhadap Karakteristik Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur" ini dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan persiapan yang akan dilakukan terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang meliputi:

1. Rumusan masalah, tujuan dan sasaran pada studi penelitian. Rumusan masalah yang dijadikan untuk studi penelitian ini adalah mengetahui bagaimana persepsi pada pengunjung wisata terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur. Sedangkan tujuan dan sasaran studi penelitian adalah dijadikan sebagai suatu cara untuk menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut.
2. Penentuan lokasi studi. Lokasi studi penelitian yang diamati adalah kawasan obyek wisata Gua Pancur yang berada di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen. Kawasan tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan serta adanya permasalahan langsung pada lapangan dan belum ada penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur.
3. Kajian literatur atau kajian teori. Mengkaji pada beberapa teori yang berkaitan dengan studi penelitian tentang permasalahan yang diangkat. Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam studi penelitian ini adalah hal-hal lain yang mendukung pada studi penelitian tersebut.
4. Kajian data yang dibutuhkan dalam studi penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh berasal dari observasi secara langsung di lapangan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui literatur atau dinas/badan/instansi terkait.
5. Tahapan terakhir pada tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey lapangan yang meliputi pengumpulan

data, teknik pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

1.9.3 Tahap Pengumpulan Data

Metode tahapan pengumpulan data yang dilakukan adalah untuk memperoleh informasi yang akan dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan studi penelitian. Maka dari itu, menurut Gulo (2002) perlu adanya untuk menentukan metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya memperoleh informasi yang valid, benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung kondisi di lapangan. Pengumpulan data berupa data primer pada penelitian ini adalah berupa kuesioner, wawancara dan observasi lapangan.

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang telah disusun untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Daftar pertanyaan disesuaikan cukup rinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data berupa data primer dengan menggunakan kuesioner umumnya untuk data bersifat kuantitatif dan kemudian yang akan diolah lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

Adapun perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus *Singarimbun* (1986) yang berdasarkan pada tingkat presisi yang dipilih. Tingkat presisi yang digunakan pada studi penelitian ini sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah **10% x 1357 adalah 136 atau dapat dibulatkan menjadi 140 responden/Pengunjung wisata.**

b. Wawancara

Wawancara dalam kegiatan ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan perihal tentang studi penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan wawancara pada penelitian ini adalah pedagang, tokoh masyarakat dan pengelola kawasan obyek wisata Gua Pancur.

c. Observasi Lapangan

Observasi yang dilakukan pada studi penelitian ini adalah pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kondisi fisik maupun kondisi lainnya berupa data tentang keadaan lingkungan atau lokasi kawasan obyek wisata Gua Pancur, pengumpulan datanya berupa dokumentasi foto-foto kondisi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan tahap pengumpulan data yang didapatkan melalui kantor instansi terkait, yaitu berupa kantor Dinas Pariwisata, Bappeda, Kepala Desa Jimbaran, dan perpustakaan.

Adapun kebutuhan data dalam penyusunan studi penelitian ini baik berupa data primer maupun data sekunder adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kebutuhan Data

Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Identifikasi kondisi eksisting kawasan obyek wisata Gua Pancur Desa Jimbaran	Sejarah Gua Pancur	Deskripsi, peta dan Foto	Sekunder	Observasi lapangan	Tokoh Masyarakat, Pengelola
	Batas-Batas Lokasi Kawasan Obyek Wisata	Peta dan Foto	Sekunder	Observasi Lapangan	Kantor Desa Jimbaran
	Jumlah Pengunjung Wisata	Angka, dan foto	Sekunder	Observasi lapangan	Pengelola
	Jenis obyek wisata	Deskripsi hasil Survei	Primer	Wawancara	Pengelola
	Permasalahan obyek wisata	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara	Pengelola, Pedagang

Sasaran	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Karakteristik pengunjung kawasan obyek wisata Gua Pancur	Jenis Kelamin Pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Usia Pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Pekerjaan Pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Pendapatan Pengunjung	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
	Asal Wisatawan	Deskripsi hasil survei	Primer	Kuesioner	Pengunjung wisata
Persepsi Pengunjung Terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur	Atraksi wisata	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan	Pengunjung Wisata
	Amenitas/Fasilitas Wisata	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan	Pengunjung Wisata
	Aksesibilitas	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Kuesioner, Observasi Lapangan	Pengunjung Wisata
	Pelayanan Tambahan	Deskripsi hasil survei, foto	Primer	Wawancara	Pengelola, Pedagang
	Rencana Pengembangan	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara	Pengelola

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.9.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik atau metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel didasarkan pada suatu keadaan dan kebutuhan data penelitian. Pengambilan Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan cara *Accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan sebuah metode penentuan sampel tanpa sengaja, artinya peneliti mengambil sampel siapa saja yang kebetulan bertemu dan sesuai karakteristik yang akan dijadikan sampel di lokasi penelitian pada saat itu.

Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 136 atau dapat dibulatkan menjadi 140 responden

pengunjung wisata yang diperoleh melalui metode kuesioner. Bentuk kuesioner atau bentuk pertanyaan yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut.

Pada penentuan jumlah responden yang akan dilakukan untuk penyebaran kuesioner, dilakukan paling banyak pada saat hari libur atau akhir pekan, kemudian pada hari biasa juga dilakukan penyebaran kuesioner namun jumlahnya mungkin akan sedikit jika dibandingkan pada akhir pekan. Karena jumlah pengunjung wisata pada saat ramai di kawasan obyek wisata Gua Pancur hanya pada waktu libur atau akhir pekan. Jumlah kuesioner yang akan disebar pada waktu-waktu tersebut tidak ditentukan berapa jumlahnya, namun jumlah akhirnya harus sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan diatas.

1.9.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang sudah didapatkan melalui kuesioner, wawancara dan observasi atau pengamatan langsung dilapangan merupakan data yang masih mentah. Selanjutnya agar data tersebut dapat digunakan, maka data tersebut perlu diolah dan disajikan sehingga data tersebut dapat dianalisis. Dari data kuesioner yang telah didapatkan, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah dengan menggunakan model *Skala Likert* dimana model tersebut digunakan untuk menentukan lokasi kedudukan pengunjung dalam suatu kontinum sikap terhadap obyek sikap mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan *Skala Likert* memiliki gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan 3 (tiga) alternatif jawaban, model 3 (tiga) pilihan atau panduan pilihan dalam kuesioner yaitu sebagai berikut:

Karakteristik Daya Tarik Wisata Wisata:

Skor 3 = Jawaban "Sangat Baik"

Skor 2 = Jawaban "Baik"

Skor 1 = Jawaban "Kurang Baik".

Berdasarkan jawaban responden dari butir pertanyaan yang diajukan tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan hasil persepsi pengunjung (klasifikasi sikap). Kemudian setelah data diolah dan diklasifikasi, data tersebut disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu seperti tabel, diagram dan grafik untuk mempermudah dalam pembacaan dan pemahaman.

1.9.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada studi penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah analisis data yang didapatkan dengan cara menggambarkan sebuah data yang telah didapat di lapangan tanpa membuat adanya kesimpulan sendiri. Analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dengan cara mengolah data dari hasil studi penelitian pada satuan angka untuk dianalisis dengan perhitungan statistik terhadap variabel pada obyek yang diteliti.

Tahapan pada studi penelitian setelah data penelitian sudah terkumpul maka selanjutnya adalah proses analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab tujuan dari penelitian atau permasalahan dalam penelitian yang diangkat. Sesuai dengan sasaran pada penelitian yang dilakukan, proses analisis yang data meliputi diantaranya adalah identifikasi karakteristik pengunjung kawasan obyek wisata Gua Pancur dan identifikasi persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata Gua Pancur. Berikut penjelasan mengenai tahapan pada analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis karakteristik pengunjung kawasan obyek wisata Gua Pancur.

Pada analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data berupa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan/mata pencaharian, dan asal tujuan wisatawan atau responden tersebut. Kemudian dari karakteristik responden tersebut didapatkan data berupa bilangan atau angka persentase berapa besar responden tersebut menanggapi mengenai kawasan obyek wisata Gua Pancur di Desa Jimbaran. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram atau angka dalam hitungan persentase. Dari analisis ini, akan diketahui seberapa besar atau berapa persen responden yang menanggapi mengenai kawasan obyek wisata Gua Pancur tersebut.

2. Analisis persepsi pengunjung terhadap kawasan obyek wisata Gua Pancur.

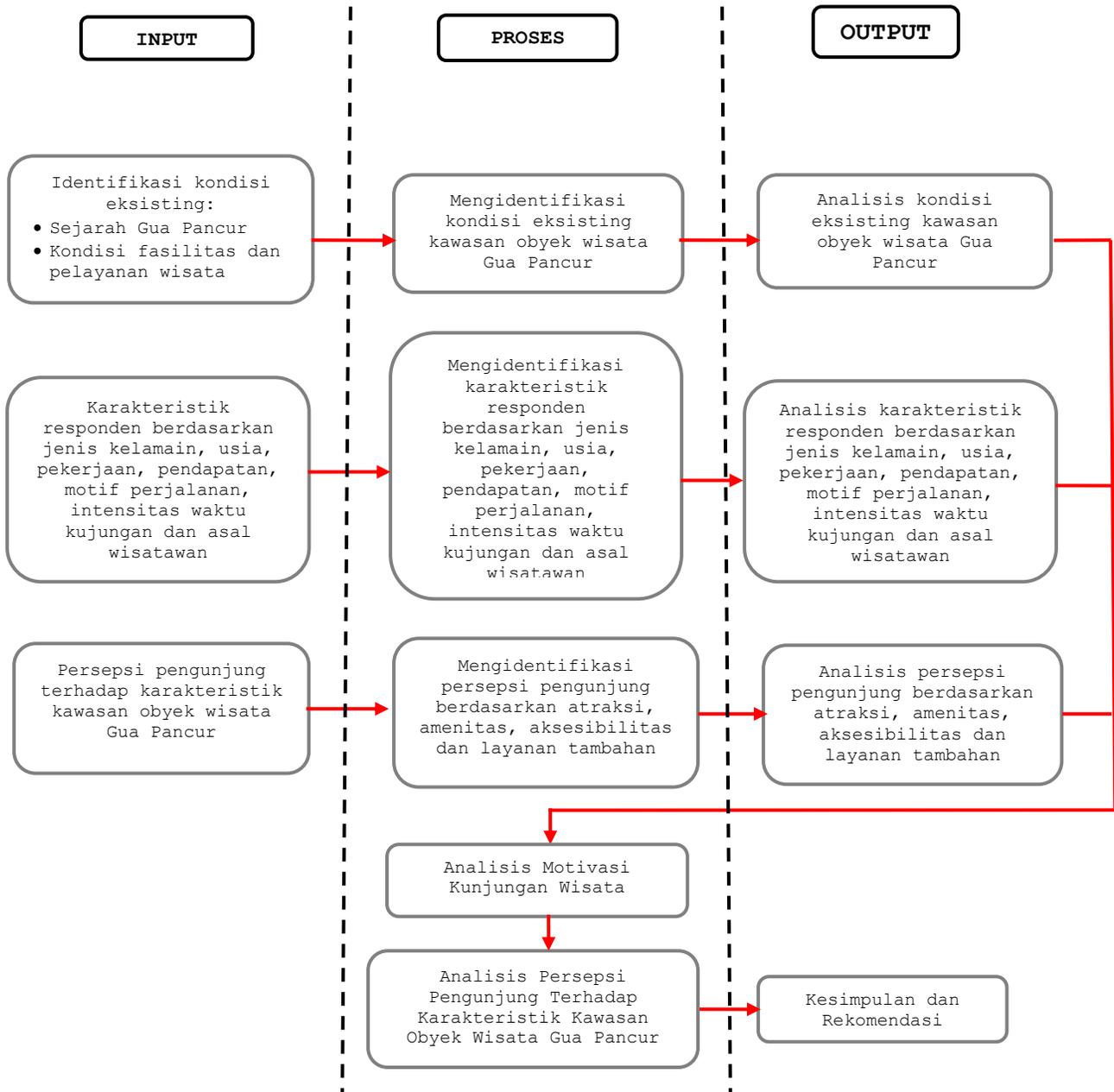
Analisis ini digunakan untuk menyimpulkan serta mendapatkan tanggapan keseluruhan dari analisis karakteristik kawasan obyek wisata yang terdiri dari atraksi, amenities, aksesibilitas dan layanan tambahan. Untuk menyimpulkan persepsi, menggunakan pengamatan secara langsung setelah itu menginterpretasikan hasil beberapa persepsi yang telah diperoleh.

3. Analisis Kunjungan Motivasi Wisatawan Kawasan Obyek Wisata Gua Pancur.

Pada analisis ini didapatkan dari keterkaitan antara karakteristik pengunjung dengan persepsi pengunjung terhadap karakteristik kawasan obyek wisata. Setelah itu akan didapatkan motivasi pengunjung wisata dipengaruhi dari berbagai hal diantaranya dari sikap, perilaku dan motif pengunjung dalam berkunjung ke lokasi obyek wisata.

1.9.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu proses dalam menganalisis dan bertujuan untuk penyusunan pada sebuah laporan penelitian. Berikut kerangka analisis dalam laporan penelitian ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1.6 Kerangka Analisis

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan penelitian ini meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis pembahasan masalah, dan penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, alasan pemilihan studi, maksud tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pikir, keaslian penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai literatur-literatur dan kajian teori terkait permasalahan yang diangkat pada laporan penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN OBYEK WISATA GUA PANCUR

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi studi penelitian di lapangan.

BAB IV ANALISIS

Bab analisis ini menjelaskan mengenai analisis dari permasalahan yang diangkat pada studi penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini dijelaskan mengenai hasil akhir berupa kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini.